Educational Leadership
Volume 6, Nomor 2
Februari – Juli 2026

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA DI SD INPRES PANAIKANG

ANUGRAH REZKY NABILA, FIKA LESTARI, DINI ARIANTI, YUSPIANI
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: rezkynabila10@gmail.com, fikal1534@gmail.com, dinii0904@gmail.com, Yuspiani@uin-alauddin.ac.id.

Abstract: Principal's Management Strategies in Developing Students Talents at SD Inpres Panaikang
This study aims to describe the management strategy employed by the school principal in developing student talents at SD Inpres Panaikang, encompassing planning, organizing, implementation, and supervision of the program. The research used a qualitative approach with a case study design, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as informants.The results show that the principal's management strategy has been implemented systematically. Planning was carried out through the identification of student talents and the development of extracurricular programs and competition mentoring through school work meetings. Organizing was realized by forming a talent development team with task division based on teacher competencies. Implementation was reflected in regular extracurricular activities (scouting, sports, and arts) as well as intensive mentoring for talented students, while supervision was conducted through periodic monitoring and evaluation of student participation and achievement. Supporting factors included the principal's commitment, teacher support, and the involvement of parents and the school committee, while inhibiting factors included limited facilities and training time. The study indicates that the success of student talent development is determined by the principal's ability to apply management functions in an integrated and sustainable manner, making the strengthening of managerial competence and cross-party collaboration essential. These findings can also serve as a reference for other elementary schools in designing student talent development programs suited to their own conditions and resources.

Keywords: *Management Strategy, Student Talent Development.*

Abstrak: Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bakat Siswa di SD Inpres Panaikang

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah telah dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi bakat siswa dan penyusunan program ekstrakurikuler serta

pendampingan lomba melalui rapat kerja sekolah. Pengorganisasian diwujudkan dengan membentuk tim pembina bakat dan pembagian tugas sesuai kompetensi guru. Pelaksanaan tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler rutin (pramuka, olahraga, seni) serta pendampingan intensif bagi siswa berbakat, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala terhadap partisipasi dan capaian prestasi siswa. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan guru, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana prasarana dan waktu latihan.Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan bakat siswa ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen kepala sekolah secara terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga penguatan kompetensi manajerial dan kolaborasi antarpihak menjadi penting. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lain dalam merancang program pengembangan bakat siswa sesuai kondisi dan sumber daya yang dimiliki.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Pengembangan Bakat Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki peranan yang krusial dalam kemajuan suatu negara. Proses pendidikan menjadi langkah penting untuk membentuk karakter individu agar menjadi sosok yang berpengetahuan dan berbudi pekerti. Pemerintah berkomitmen memberikan dukungan dan bimbingan maksimal kepada para pengajar, mulai dari pendidikan dalam keluarga hingga dukungan komunitas, dengan tujuan menciptakan bangsa yang cerdas serta memperhatikan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Silahudin, 2020). Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara terstruktur. Tujuan dari proses tersebut adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan perkembangan hidup siswa (Muslimin & Kartiko, 2020). Dalam pelaksanaannya, terdapat sosok kepala sekolah yang memiliki peran penting sebagai pengelola utama dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Zulaikhah et al., 2020).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada level operasional yang berperan langsung dalam mengoordinasikan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Meskipun keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, peran kepala sekolah tetap menjadi unsur yang sangat penting dalam efektivitas penyelenggaraan pendidikan Najmi dkk., (2021). Kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menetapkan arah dan kebijakan sekolah serta memastikan visi dan tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Sirojuddin, 2020) Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk menunjukkan kepemimpinan yang demokratis, menjalin kedekatan dengan warga sekolah, memiliki kewibawaan dalam mengelola dan

mengarahkan bawahannya, menerapkan pendekatan kekeluargaan, serta mampu merangkul seluruh warga sekolah (Karim et al., 2021)

Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam merancang dan menerapkan strategi yang tepat. Pemimpin juga dituntut mampu memanfaatkan kondisi lingkungan serta mengelola sumber daya internal secara efektif (Naim et al., 2024). Strategi dipahami sebagai metode yang komprehensif dalam pelaksanaan ide, perencanaan, dan aktivitas organisasi dalam periode tertentu. Agar strategi dapat berjalan efektif, diperlukan tujuan yang jelas, kemampuan mengenali faktor pendukung, penggunaan anggaran yang efisien, serta taktik yang tepat dalam mencapai sasaran (Banun et al., 2016). Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta membangun interaksi yang harmonis antara atasan dan bawahan agar program sekolah dapat berjalan dengan baik. Salah satu program penting yang memerlukan strategi manajemen yang tepat adalah pengembangan bakat siswa. Bakat merupakan kemampuan yang telah dimiliki seseorang sejak lahir dan perlu digali serta dikembangkan secara optimal. Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengenali, menggali, dan mengembangkan bakat siswa melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan.

Pengembangan bakat menjadi penting karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di masa depan (Lestari, L. N. I. D., 2022). Selain bakat, minat juga menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya. Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan di luar pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam suasana yang positif dan menyenangkan, sekaligus berperan dalam pembentukan karakter siswa (Mardhiah, A., & Julike, 2022).

Menurut (Gagné, 2004) bakat *(giftedness)* merupakan potensi alami yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran, latihan, dan dukungan lingkungan hingga menjadi talenta *(talent).* Sejalan dengan itu, (Joseph S Renzulli, 2017) menjelaskan bahwa pengembangan bakat tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan di atas rata-rata, tetapi juga oleh kreativitas dan komitmen terhadap tugas. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi berkembangnya potensi siswa. Dalam perspektif *Talent Development,* pengembangan bakat merupakan proses yang dirancang secara sistematis melalui perencanaan program, pembinaan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak. Upaya tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran *(instructional leader)* yang bertanggung jawab mengarahkan, mengoordinasikan, dan memastikan seluruh program pendidikan berjalan secara efektif untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pengembangan bakat siswa, bagaimana kepala sekolah mengorganisasikan program dan sumber daya yang mendukung pengembangan bakat, serta bagaimana pelaksanaan dan pengawasan dilakukan dalam menjalankan program tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa, menganalisis strategi pengorganisasian program dan sumber daya, serta menjelaskan pelaksanaan dan bentuk pengawasan yang diterapkan dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan program pengembangan bakat, menjadi referensi bagi guru dalam membina potensi siswa, serta menjadi dasar bagi sekolah dalam memperkuat kebijakan dan program ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan bakat siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali proses, tindakan, dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan konteks nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Arifudin (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah sebagai unit analisis utama. Melalui studi kasus, peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam praktik manajerial kepala sekolah, pola interaksi antarwarga sekolah, serta strategi yang diterapkan dalam pengembangan bakat siswa secara kontekstual dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di SD Inpres Panaikang yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program pengembangan bakat siswa yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki

pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru, 1 guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan 2 siswa kelas IV. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan program pengembangan bakat. Guru dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dipilih sebagai informan pendukung karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembinaan bakat siswa serta koordinasi dengan kepala sekolah. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pengembangan bakat di sekolah. Informasi mengenai dukungan orang tua dan komite sekolah dalam pengembangan bakat siswa diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru sebagai informan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terbatas untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah serta sarana prasarana yang mendukung pengembangan bakat siswa, seperti kondisi lapangan dan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan dua siswa kelas IV untuk memperoleh data mengenai strategi manajemen kepala sekolah, pelaksanaan program, serta kendala dalam pengembangan bakat siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto selama proses wawancara dengan para informan.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih kredibel.

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak SD Inpres Panaikang. Seluruh informan berpartisipasi secara sukarela dan memberikan informasi untuk kepentingan penelitian dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas serta data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa

Perencanaan *(Planning)*

Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang diawali dengan kegiatan identifikasi bakat siswa. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi guru terhadap perilaku dan kemampuan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru ekstrakurikuler juga menggunakan angket serta

wawancara langsung untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam rapat kerja sekolah untuk menentukan program pengembangan bakat yang akan dilaksanakan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa penyusunan program pengembangan bakat dilakukan secara terencana melalui rapat kerja sekolah dengan melibatkan guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Program yang disusun meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni, serta pendampingan bagi siswa yang dipersiapkan untuk mengikuti berbagai perlombaan. Dalam tahap perencanaan ini, sekolah juga menetapkan tujuan pengembangan bakat, yaitu membangun potensi diri siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk siswa yang berkembang secara utuh sesuai dengan bakat dan karakter masing-masing.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Solehoddin, 2021) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan alamiah yang memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu, namun pencapaian tersebut memerlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, serta motivasi yang berkelanjutan. Pandangan ini menegaskan bahwa pengembangan bakat siswa tidak dapat berlangsung secara spontan, melainkan membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang terarah dari pihak sekolah. Selain pemahaman tentang bakat, perencanaan yang baik juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Arifudin, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun secara sistematis melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan visi, misi, serta tujuan sekolah, dan diarahkan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas pendukung, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan fungsi perencanaan secara sistematis melalui proses identifikasi bakat, penyusunan program, dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Strategi tersebut menjadi landasan penting dalam mendukung pelaksanaan program pengembangan bakat siswa secara terarah dan berkelanjutan.

Pengorganisasian *(Organizing)*

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Panaikang, pada tahap pengorganisasian kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada guru sesuai dengan kompetensi dan minat masing-masing dalam membina kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, dan seni. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk memperjelas tanggung jawab setiap guru dalam pelaksanaan program pengembangan bakat siswa. Selain pembagian tugas guru pembina, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan komite sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pelaksanaan

program pengembangan bakat memperoleh dukungan dari orang tua siswa dan komite sekolah, meskipun bentuk dukungan tersebut tidak dijelaskan secara rinci. Kepala sekolah juga membuka peluang kerja sama dengan pihak luar, seperti alumni atau mitra eksternal, guna mendukung keterbatasan sarana dan keahlian yang dimiliki sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Nurdiyanasari, 2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mengoordinasikan guru serta mengarahkan pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengembangan minat dan bakat, kepala sekolah berfungsi mengatur pembagian tugas guru, membentuk struktur kerja yang jelas, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak pendukung sehingga program dapat berjalan secara efektif. Sejalan dengan itu, (Idris Amiruddin, Wahyuddin Naro, 2024) menyatakan bahwa kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kemitraan tersebut, sekolah memperoleh dukungan dalam pelaksanaan program pendidikan, baik melalui partisipasi masyarakat, orang tua, maupun pihak lain yang dapat menunjang ketercapaian tujuan sekolah.

Selain itu, (Goorani et al., 2025) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah membantu guru dalam mendukung perkembangan peserta didik dan menjadikan orang tua sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan itu, (Irwan et al., 2023) menyatakan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung pengembangan program sekolah. Dalam penelitian ini, kepala sekolah dan guru juga menyampaikan adanya dukungan dari orang tua dan komite sekolah terhadap pelaksanaan program pengembangan bakat, meskipun bentuk dukungan tersebut tidak dijelaskan secara rinci oleh informan.

Dengan demikian, pengorganisasian program pengembangan bakat di SD Inpres Panaikang dilaksanakan melalui pembagian tugas guru sesuai kompetensi, koordinasi antara kepala sekolah dan guru, serta dukungan dari orang tua, komite sekolah, dan pihak lain yang terlibat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan *(Actuating)*

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Panaikang, pelaksanaan pengembangan bakat siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di sekolah meliputi pramuka, olahraga, dan seni. Dalam pelaksanaannya, guru pembina berperan secara langsung dalam membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki. Selain kegiatan rutin, sekolah juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang memiliki potensi tertentu untuk dipersiapkan mengikuti berbagai perlombaan, baik pada tingkat internal maupun eksternal. Pendampingan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat, sekolah memanfaatkan sarana yang tersedia, seperti lapangan dan peralatan dasar kegiatan. Meskipun fasilitas yang dimiliki masih terbatas, sekolah tetap berupaya mengoptimalkan sarana yang ada agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinilai menyenangkan dan memberikan pengalaman positif karena siswa dapat mempelajari berbagai keterampilan, seperti tali-temali dan semaphore. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi nonakademiknya. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri sesuai dengan bidang yang diminatinya.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Ren, Kutaka, Chernyavskiy, Fan, 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa sekaligus menjadi wadah untuk mengembangkan bakat secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkesinambungan dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar di luar pembelajaran formal serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan pengembangan bakat siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung. Sarana belajar memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran karena dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan secara optimal. Pemanfaatan sarana yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan mendukung aktivitas belajar siswa, sedangkan keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun pengembangan bakat (Nur et al., 2019).

Dengan demikian, meskipun SD Inpres Panaikang masih menghadapi keterbatasan fasilitas, upaya pemanfaatan sarana yang tersedia menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan program pengembangan bakat siswa.

Pengawasan *(Controlling)*

Pengawasan terhadap program pengembangan bakat dilakukan melalui monitoring rutin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bersama guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan bakat. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi siswa, perkembangan keterampilan, serta prestasi yang diraih dalam kegiatan lomba. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program pengembangan bakat. Apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan, sekolah berupaya melakukan penyesuaian agar kegiatan tetap berjalan secara optimal. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi ini, sekolah dapat memastikan bahwa program pengembangan bakat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Ummah, 2019) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan dan penafsiran informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta pengembangan program selanjutnya. Dengan demikian, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin menjadi bagian penting dalam memastikan program pengembangan bakat siswa berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh (Kurniawan, Idris Amiruddin, 2025) yang menjelaskan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari kontrol strategis yang membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi keberhasilan dan kendala pelaksanaan program, sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Panaikang, keberhasilan program pengembangan bakat siswa didukung oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi komitmen kepala sekolah dalam memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi siswa, dukungan guru dalam membina dan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, serta adanya dukungan dari orang tua siswa dan komite sekolah sebagaimana disampaikan oleh informan penelitian. Selain itu, fasilitas yang tersedia di sekolah tetap dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat meskipun masih terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Silahudin, 2017) yang menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan individu terhadap sesuatu yang disukai, sedangkan bakat adalah kemampuan yang memerlukan latihan khusus agar dapat berkembang menjadi keterampilan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengembangan bakat tersebut didukung oleh komitmen kepala sekolah, dukungan guru, serta adanya dukungan dari orang tua dan komite sekolah sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Panaikang, pelaksanaan program pengembangan bakat siswa masih menghadapi beberapa hambatan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan bakat. Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah juga menjadi kendala dalam mengembangkan fasilitas secara optimal. Kesibukan guru dan keterbatasan waktu latihan, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, turut memengaruhi intensitas pembinaan bakat siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Prastyawan (2016) dalam (Putri Setyaningsih, 2021) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memenuhi standar serta dikelola dengan baik akan mendukung kualitas pendidikan dan menghasilkan output pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, keterbatasan sarana,

anggaran, dan waktu menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan program pengembangan bakat dapat berlangsung lebih optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan bakat siswa di SD Inpres Panaikang telah dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mengawali pengembangan bakat siswa dengan melakukan identifikasi potensi melalui pengamatan guru serta pembahasan dalam rapat kerja sekolah. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program ekstrakurikuler dan pendampingan bagi siswa yang dipersiapkan mengikuti berbagai kegiatan lomba.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk struktur organisasi pembina bakat yang jelas dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang terarah, melibatkan guru-guru sesuai dengan kompetensi di bidang pramuka, olahraga, dan seni. Pengorganisasian ini memungkinkan pelaksanaan program pengembangan bakat berjalan lebih terkoordinasi dan efektif. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program pengembangan bakat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin serta pendampingan bagi siswa berbakat yang dipersiapkan untuk mengikuti berbagai perlombaan. Pelaksanaan program didukung oleh kerja sama antara kepala sekolah dan guru sehingga kegiatan pengembangan bakat dapat berjalan secara efektif.

Pada tahap pengawasan, kepala sekolah bersama guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program pengembangan bakat. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan tingkat partisipasi siswa serta capaian prestasi dalam berbagai kegiatan lomba sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan bakat siswa. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan guru, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam memberikan motivasi maupun dukungan terhadap pelaksanaan program. Adapun faktor penghambat yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung serta keterbatasan waktu latihan, yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program ke depan.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah perlu melakukan peningkatan fasilitas dan pemanfaatan sarana pendukung secara bertahap untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana yang masih dihadapi. Selain itu, optimalisasi manajemen waktu juga perlu menjadi perhatian, khususnya dalam penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang lebih fleksibel namun tetap intensif, sehingga keterbatasan waktu latihan tidak mengurangi kedalaman materi dan kualitas pembinaan yang diterima siswa. Di samping itu, penguatan kemitraan eksternal perlu terus dikembangkan melalui kerja sama yang lebih luas dengan alumni maupun pihak luar, tidak hanya dalam bentuk pelatihan, tetapi

juga dukungan pengadaan sarana dan prasarana latihan melalui skema kolaboratif yang saling menguntungkan. Sekolah juga disarankan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler melalui pelatihan yang mendukung pembinaan serta identifikasi bakat siswa secara lebih sistematis. Dengan demikian, proses pengembangan bakat siswa tidak hanya bertumpu pada observasi subjektif, tetapi didukung oleh pendekatan yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

(Banun et al., 2016). (2016). *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 2 UNGGUL*. *4*(1), 137–147.

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 829–837. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492

Gagné, F. (2004). Transforming gifts into talents: The DMGT as a developmental theory. *High Ability Studies*, *15*(2), 119–147. https://doi.org/10.1080/1359813042000314682

Goorani, S., Zangene, S., & Imig, J. D. (2025). Hypertension: A Continuing Public Healthcare Issue. *International Journal of Molecular Sciences*, *26*(1), 1–18. https://doi.org/10.3390/ijms26010123

Idris Amiruddin, Wahyuddin Naro, Y. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Tentang Kemitraan Sekolah, Masyarakat dan Dunia Usaha. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(3), 454–474.

Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK Pendahuluan Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia merupakan implementasi empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO . Empat pilar ini meningkatkan mutu pendidikan . kompleks karena sekolah sebagai o. *: : Journal of Islamic Education Management*, *8*(1), 131–154.

Joseph S Renzulli, S. M. R. (2017). *The Three-Ring Conception of Giftedness: a Developmental Approach for Promoting Creative Productivity in Young People*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/0000038-012

Karim, A., Kartiko, A., Edwar, D., Ika, D., & Kumalasari, D. (2021). *The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District*. 497–512.

Kurniawan, Idris Amiruddin, D. R. (2025). Konsep Formulasi Manajemen Strategik Dan Praktiknya Di Lembaga Pendidikan Islam. *Nazzama Journal of Management Education*, *5*(1), 2809–5979.

Lestari, L. N. I. D., H. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Bakat Siswa Di SDN 4 Kayumas Di Masa Pandemi Covid 19. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman.*, *6*(1), 60–76.

Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Jurnal Intelektualita*.

Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadapa*

Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *1*, 75–87.

Naim, M., Faizah, A. N., Minat, M., & Didik, C. P. (2024). *DI MIS DARUL IMAN KOTA PALU*. *IV*(1), 18–28.

Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Of Teams Games Tournament (Tgt) On Student's Learning Achievement. *At-Tarbiyah Jurnal*.

Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *3*(2), 115–121. https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799

Nurdiyanasari, 2022. (2024). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Email: 9*, 299–312.

Putri Setyaningsih, D. (2021). Early Childhood Education and Development Journal PROBLEMATIKA MANAJEMEN LEMBAGA PAUD DALAM KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA. *Early Childhood Education and Development Journal*, *3*(8), 68–75.

Ren, Kutaka, Chernyavskiy, Fan, & L. (2023). *Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa*. *1*(1), 6–11.

Silahudin. (2020). *MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER*. 2–5.

Sirojuddin, A. (2020). *Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. *1*, 131–139.

Solehoddin, M. (2021). *STUDENTS TALENT MANAGEMENT IN DEVELOPING AND IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan*. *1*.

Ummah. (2024). *Evaluasi Program Pembinaan Minat Bakat Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa*. *5*(12).

Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). *ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 2013 BAGI ANAK BERKEBUTUHAN*. *1*(1), 54–71..